

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka dan Hipotesis

##### 1. Pengertian Akuntansi

Menurut Warren (2014:10) menyatakan:

akuntansi yaitu sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Yadiati dan Ilham (2008:6) menyatakan:

mengungkapkan tentang pengertian akuntansi yaitu sebagai berikut akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan kejadian ekonomidari suatu organisasi kepada pihak berkepentingan.

Menurut Dedi Nordiawan dkk, 2012:1 menyatakan:

Akuntansi merupakan proses mengenali, mengukur dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh perimbangan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.

Menurut Lubis (2010:2) :

Seperangkat sepengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Menurut Harahap (2007:5) menyatakan:

pengertian akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk di gunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif.

Menurut Bastian (2007:53) menyatakan:

akuntansi dapat dirumuskan dari sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pandang pemakai di tinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai “suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisiensi dan mengavaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yaitu pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi serta kejadian yang fungsinya menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan akuntansi biasanya dapat dirumuskan dari sudut pandang, yaitu: dari sudut pandang pemakai dan dari sudut pandang proses kegiatan.

## **2. Pengertian Yayasan**

Menurut Borahima (2010) mengartikan:

Yayasan adalah entitas non-pemerintah yang didirikan sebagai perusahaan nirlaba atau kepercayaan amal dengan tujuan utama membuat hibah

organisasi terkait, lembaga atau individu untuk ilmiah, pendidikan, budaya, agama atau tujuan amal lainnya,

Menurut Bastian (2007:1)

Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemahan dari istilah *Stichting* yang berasal dari kata *Stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam Bahasa Belanda dan *Foundation* dalam Bahasa Inggris (Wojowasito, 2001:634). Kenyataan di dalam praktek, memperlihatkan bahwa apa yang disebut yayasan adalah suatu badan yang menjalankan usaha yang bergerak dalam segala macam badan usaha, baik yang bergerak dalam usaha yang nonkomersial maupun yang secara tidak langsung bersifat komersial (Chatamarasjid, 2006:81).

Pengertian yayasan menurut para ahli, antara lain:

1. Menurut Poerwadarminta dalam kamus umumnya memberikan pengertian yayasan sebagai berikut:
  - a. Badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya (sebagai badan hukum bermodal, tetapi tidak mempunyai anggota).
  - b. Gedung-gedung yang istimewa untuk sesuatu maksud yang tertentu (seperti : rumah sakit dsb).
2. Menurut Achmad Ichsan, Yayasan tidaklah mempunyai anggota, karenayayasan terjadi dengan memisahkan suatu harta kekayaan berupa uang, gatau benda lainnya untuk maksud-maksud idiil yaitu (sosial, keagamaan dan kemanusiaan) itu, sedangkan pendirinya dapat berupa pemerintah atau orang sipil sebagai penghibah, dibentuk suatu pengurus untuk mengatur pelaksanaan tujuan itu.
3. Menurut Zainul Bahri dalam kamus umumnya memberikan suatu definisi yayasan sebagai suatu badan hukum yang didirikan untuk memberikan bantuan untuk tujuan sosial.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yayasan adalah suatu paguyuban atau badan yang pendiriannya disahkan dengan akte hukum atau akte yang disahkan oleh notaris, dimana yayasan itu aktifitasnya bergerak di bidang sosial, misalnya mendirikan sesuatu atau sekolah.

Menurut UU No.28 Tahun 2004 Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota(UU No.28 Tahun 2004 pasal 1). Yayasan dapat pula dipahami sebagai Badan Hukum yang mempunyai unsur-unsur:

- a. Mempunyai harta kekayaan sendiri yang berasal dari suatu perbuatan pemisahan yaitu suatu pemisahan kekayaan yang dapat berupa uang dan barang.
- b. Mempunyai tujuan sendiri yaitu suatu tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan.
- c. Mempunyai alat perlengkapan yaitu meliputi pengurus, pembina dan pengawas.

Menurut Bastian Indra (2007:1), yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang social, keagamaan dan kemanusiaan. Menurut Nainggalon (2005:1), yayasan merupakan suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba).

Setelah keluarnya UU Yayasan, secara otomatis penentuan status badan hukum yayasan harus mengikuti ketentuan yang ada dalam UU Yayasan tersebut. Dalam UU Yayasan disebutkan bahwa yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan dari Menteri.

Bagi yayasan yang belum terdaftar, harus melakukan pendaftaran lebih dahulu, kemudian menyesuaikan anggaran dasarnya. Persyaratan pendaftaran merupakan suatu hal yang kontradiktif, karena justru didalam UU Yayasan No16/2001 tidak ada kewajiban bagi yayasan yang baru untuk didaftarkan setelah mendapatkan pengesahan dari Menteri. Kewajiban yang dibebankan kepada yayasan setelah disahkan hanyalah kewajiban untuk mengumumkan dalam berita negara. Seharusnya penekanan aturan peralihan bukan pada pendaftaran, melainkan pada syarat jumlah minimal kekayaan yang dimiliki serta prospek kegiatan yayasan itu sendiri. Dari ketentuan UU No. 16 Tahun 2001 yayasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa syarat pendirian, yaitu:

1. Didirikan oleh 1 (satu) orang atau lebih;
2. Ada kekayaan yang dipisahkan dari kekayaan pendirinya;
3. Harus dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia;
4. Harus memperoleh pengesahan Menteri;
5. Diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia;
6. Tidak boleh memakai nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lain, atau bertentangan dengan ketertiban umum dan/atau kesusilaan;
7. Nama yayasan harus didahului dengan kata “Yayasan”.

Bagi yayasan yang tidak memenuhi syarat jumlah minimal kekayaan yang harus dimiliki oleh yayasan dan atau prospek kegiatan yayasan tidak mungkin untuk dikembangkan, yayasan tersebut dapat dibubarkan. Dengan demikian kerugian yang mungkin timbul baik bagi organisasi yayasan maupun dengan pihak ketiga dapat diminimalisir.

### **3. Akuntansi Yayasan**

Menurut Nainggolan (2005:4) lembaga berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Beberapa fokus ke kegiatan advokasi dan pendampingan masyarakat sedangkan yang lain terjun keimplementasi program

untuk secara langsung menyelesaikan suatu isu yang berkembang. Sejalannya dengan perkembangan masyarakat yang semakin kritis, kini terjadi seleksi alam atas keberadaan yayasan maupun lembaga nirlaba yang ada. Masyarakat menuntut diterapkan *good governance* atau tata kelola organisasi yang baik pada yayasan. Pada pelaksanaan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas harus dapat dibuktikan.

Transparansi dan akuntabilitas memerlukan infrastruktur pengadministrasikan dan pelaporan memadai. Demikian juga pemenuhan kewajiban perpajakan hanya dapat dilakukan bila sistem keuangan sudah berjalan baik. Di samping itu, Stakeholdernya yayasan termasuk para pedonor, apalagi jika pendapatan yayasan dari publik jelas memerlukan segala informasi tentang pengelolaan yayasan. Dengan demikian, pentingnya sistem keuangan yayasan karena terkait oleh kebutuhan stakeholdernya.

Akuntansi sebagai salah satu untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga. Dengan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada stakeholdernya. Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti dengan kualitas informasi yang tinggi pada satu sisi dapat mendorong keterbukaan, pada sisi yang lain justru menjadi umpan balik kepada internal lembaga.

Prinsip akuntansi yang diterima umum bisa diterapkan dalam praktek akuntansi nonprofit, dalam hal ini yayasan. Namun, ada beberapa perbedaan yang signifikan sebagai berikut (Borahima 2010:37):

- a. Akuntansi untuk sumbangan  
Yayasan yang memenuhi syarat untuk mendapatkan status bebas pajak akan ditunjuk untuk menerima sumbangan. Prosedur yang ekuivalen untuk menangani akuntansi sumbangan dalam yayasan adalah prosedur khusus, yaitu:
1. Janji atau komitmen (jaminan untuk memberikan).
  2. Jasa dan materi yang didermakan (jenis sumbangan).
  3. Kejadian-kejadian khusus Hak Keanggotaan Pembina.
- b. Kapitalisasi dan penyusutan aktiva  
Yayasan perlu mencatat pembelian barang dan peralatan substansial jangka panjang seperti komputer, mobil, dan bangunan, sebagai aktiva serta menanggung porsi biaya pertahun untuk barang-barang yang masih memiliki umur manfaat. Proses ini disebut sebagai kapitalisasi dan penyusutan aktiva tetap. Yayasan juga perlu mencatat penyusutan aktiva. Namun ada beberapa aktiva di sektor nonprofit yang menerima perlakuan khusus seperti koleksi museum, bangunan sejarah, buku perpustakaan, dan kebun binatang.
- c. Klasifikasi pengeluaran fungsional  
Yayasan perlu melaporkan pengeluaran kas sesuai dengan klasifikasi fungsinya. Dua klasifikasi pengeluaran fungsi primer adalah pelayanan program dan aktivitas pendukung. Sementara itu, klasifikasi aktivitas pendukung meliputi pengelolaan dan aktivitas umum, penggalan dana dan pengembangan keanggotaan. Praktek tersebut sangat bervariasi dari satu yayasan ke yayasan lainnya.
- d. Implikasi perbedaan antara akuntansi nonprofit dan akuntansi swasta  
Implikasi dari perbedaan praktek akuntansi non profit dan akuntansi swasta adalah diperlukannya keahlian tambahan bagi personil, penasihat keuangan, atau auditor. Jadi, sumbangan dan pembelian barang-barang serta peralatan yang memerlukan penanganan khusus, diatur dengan melibatkan seorang akuntan spesialis yayasan. Para pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama yang tidak berbeda dengan organisasi bisnis, yaitu untuk menilai:
1. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut,
  2. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek kinerja manajer.
  3. Kemampuan organisasi untuk terus memberikan jasa dikomunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Laporan ini harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih baik yang terikat maupun yang tidak terikat penggunaannya.

#### **4. Akuntansi Pendidikan dan Ruang Lingkupnya**

##### **a. Peran dan Fungsi Akuntansi Dalam Ruang Lingkupnya**

Akuntansi pendidikan memberikan arti penting dalam menjalin akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan lembaga atau organisasi pendidikan sebagaimana tercakup kedalam undang-undang pendidikan nasional. Sebagai penjamin akuntabilitas, akuntansi memberikan gambaran secara menyeluruh tentang segala kegiatan dan aktivitas serta operasional dari lembaga atau organisasi pendidikan dari sisi keuangan.

Menurut Muhibbin Syah (2010:10):

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat kata awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut Indra Bastian, (2007:55) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam mengevaluasi untuk mencapai tujuan, dan melakukan tindakan koreksi yang diperlukan.

Guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas di institusi pendidikan (sekolah). Orang tua

siswa yang berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaan berkepentingan dengan aktivitas sekolah. Informasi dasar dibutuhkan untuk mengetahui aktivitas sekolah, menetapkan anggaran dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

**b. Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2016:1) sistem adalah:

Sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut azhar Susanto (2013:22) mengartikan:

Sistem adalah kumpulan/grup dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2016:3) mengartikan:

Sistem akuntansi adalah organisasi formulis, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan mengelola perusahaan.

Menurut Bodhar dan Hopwod (2008;181) mengartikan:

Sistem akuntansi adalah suatu catatan-catatan organisasi yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan

transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban bagi aktifitas dan kewajiban yang berkaitan.

**c. Siklus Akuntansi**

Menurut Rudianto (2009:14)

pengertian siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Indra Bastian (2007:57)

siklus akuntansi adalah proses penyediaan laporan keuangan organisasi suatu periode tertentu. Siklus akuntansi dapat dibagi menjadi pekerjaan yang dilakukan selama periode berjalan, yaitu penjurnalan transaksi dan pemindahan ke dalam buku besar, serta menyiapkan laporan keuangan pada akhir periode.

**5. Laporan Keuangan**

**a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut(Mardiasmo, 2009;23).

Menurut Mardiasmo (2009;23) menyatakan:

bahwa laporan keuangan merupakan produk proses laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan

keuangan. Pengetahuan ini akan membantu dalam melihat posisi keuangan yang sesungguhnya dan kinerja perusahaan dengan lebih baik.

Di sisi lain, Irham Fahmi (2011), mengatakan :

laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

#### **b. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif merupakan cirri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok (IAI, 2012) yaitu:

- a. Dapat Dipahami  
Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pemakai. Untuk menunjang pemakaian atas laporan keuangan, pemakai harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
- b. Relevan  
Informasi memiliki kualitas yang relevan yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakaian dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.
- c. Keandalan  
informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- d. Dapat dibandingkan  
Agar lebih bermanfaat laporan keuangan perusahaan memiliki sifat dapat diperbandingkan. Perbandingan dapat dilakukan antar periode untuk mengetahui kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Perbandingan dapat pula dilakukan antar perusahaan sejenis untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

## **6. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO 45 Mengenai Akuntansi Nirlaba**

PSAK No.45 (untuk entitas nirlaba dan pemerintah) diterbitkan IAI untuk memfasilitasi seluruh organisasi nirlaba non pemerintah. Di luar itu, PSAK dapat menyusun standar khusus nirlaba, misalnya akuntansi untuk entitas koperasi. Dalam PSAK 45, karakteristik entitas nirlaba ditandai dengan perolehan sumbangan untuk sumber daya utama (asset), penyumbang bukan pemilik entitas dan takkan berharap akan hasil, imbalan, atau keuntungan komersial. Entitas nirlaba juga dapat berhutang dan dimungkinkan memperoleh pendapatan dari jasa yang diberikan kepada publik, walaupun pendapatannya tidak dimaksud untuk memperoleh laba. Dengan demikian, entitas nirlaba tidak pernah membagi laba dalam bentuk apapun kepada pendiri atau pemilik entitas. Laporan keuangan entitas nirlaba bertugas mengukur jasa atau manfaat entitas dan menjadi saran.

Pertanggungjawaban pengelola entitas dalam bentuk pertanggungjawaban harta hutang (neraca), pertanggungjawaban kas (laporan arus kas) dan laporan aktivasi.

### **a) Tujuan**

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.

## b) Ruang Lingkup

Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi nirlaba yang dipenuhi karakteristik (IAI,2011) sebagai berikut:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi berbisnis, dengan arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proposi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

Laporan keuangan untuk organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

## c) Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Mardiasmo (2009:167),

tujuan laporan keuangan adalah sebagai bagian dari konseptual, tentang posisi keuangan suatu perusahaan selama satu periode usaha atau satu periode operasional, selain itu laporan keuangan juga bertujuan untuk memberi gambaran tentang posisi harta dan kewajiban perusahaan pada tanggal tertentu.

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai.

- a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b. Cara manajer menjelaskan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai (IAI,2011) :

- a. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
- d. Cara atau organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjamandan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuidasinya.
- e. Usaha suatu organisasi, setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbedadan informasi dalam suatu laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

**d) Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

- 1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode.
- 4) Laporan arus kas selama periode.
- 5) Catatan atas laporan keuangan.
- 6) Informasi komparatif.
- 7) Laporan posisi keuangan.

Menurut (Nainggolan, 2005) Unsur-unsur laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Aktiva

Aktiva atau asset lembaga berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode waktu. Unsur-unsur aktiva sebagaiberikut:

1. Kas dan setara dengan kas
2. Piutang
3. Persediaan
4. Surat berharga dan investasi jangka panjang
5. Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

b. Kewajiban

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atasaktiva lembaga. Utang lembaga disusun menurut urutan jatuh tempo atauwaktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Unsur-unsur kewajiban sebagaiberikut:

1. Utang dagang
2. Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan
3. Kewajiban tahunan
4. Utang jangka panjang

c. Aktiva bersih

Aktiva bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagaimodal.Pada lembaga nirlaba aktiva bersih dibedakan berdasarkan kriteria restriksi atau batasan yang melekat padanya. Aktiva bersih dapat digolongkan menjadi :

1. Aktiva bersih tidak terikat

Aset bersih jenis ini umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam aktependirian, serta dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur danpihak lain yang berhubungan dengan organisasi.

2. Aktiva bersih terikat temporer

Pembatasan ini bisa berupa pembatasan waktu maupun penggunaan, ataupun keduanya. Informasi mengenai jenis pembatasan inidapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih terikattemporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Contoh pembatasan temporer ini bisa berlaku terhadap:

1. Sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu
2. Investasi untuk jangka waktu tertentu
3. Penggunaan selama periode tertentu dimasa depan
4. Pemerolehan aset tetap

3. Aktiva bersih terikat permanen

Pembatasan ini bisa berupa pembatasan waktu maupun penggunaan, ataupun keduanya. Contoh pembatasan temporer ini bisaberlaku terhadap:

1. Sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu
2. Investasi untuk jangka waktu tertentu
3. Penggunaan selama periode tertentu dimasa depan
4. Pemerolehan aset tetap.

Pelaporan keuangan organisasi nirlaba menurut IAI (2015) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi 2011) meliputi:

### 1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumberdaya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat.

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu, Tabe II.1:

**Tabel II.1**

<b>Entitas Nirlaba</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>31 Desember 20X2 dan 20X1</b>		
<b>(dalam jutaan)</b>		
<b>Aset:</b>	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
Kas dan Setara Kas	Rp XXXX	Rp XXXX
Piutang Bunga	XXXX	XXXX
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	XXXX	XXXX
Piutang lain-lain	XXXX	XXXX
Investasi Lancar	XXXX	XXXX
Properti Investasi	XXXX	XXXX
Aset Tetap	XXXX	XXXX

Investasi Jangka Panjang	XXXX	XXXX
<b>Jumlah Aset</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>20X2</b>	<b>20X1</b>
Utang dagang	Rp XXXX	Rp XXXX
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan		XXXX
Utang Lain-Lain	XXXX	XXXX
Utang Wesel		XXXX
Kewajiban tahunan	XXXX	XXXX
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Aset Neto:</b>		
<b>Tidak Terikat</b>	XXXX	XXXX
<b>Terikat temporer (Catatan B)</b>	XXXX	XXXX
<b>Terikat permanen (Catatan C)</b>	XXXX	XXXX
<b>Jumlah Aset Neto</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>XXXX</b>	<b>XXXX</b>

Sumber : IAI Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi2011)

## 2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya lembaga selama satu periode anggaran. Pendapatan digolongkan berdasarkan restriksi atau ikatan yang ada. Sedangkan beban atau biaya disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional, dengan demikian beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- a. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto.

- b. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.
- c. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihaklainnya untuk:

- 1) Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode.
- 2) Menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa.
- 3) Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

**Tabel II.2**

<b>Entitas Nirlaba Laporan Aktivitas Untuk Tahun Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)</b>	
Perubahan Aset Neto Tidak Terikat	
Pendapatan dan Penghasilan:	
Sumbangan	XXXX
Jasa Layanan	XXXX
Penghasilan investasi Jangka panjang (Catatan E)	XXXX
Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)	XXXX
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	XXXX
Lain-Lain	XXXX
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat	XXXX
Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):	
Pemenuhan program pembatasan	XXXX
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	XXXX
Berakhirnya pembatasan waktu	XXXX
Jumlah aset yang telah berakhir pembatasannya	XXXX
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan	

Sumbangan lain	XXXX
Beban dan Kerugian	
Program A	XXXX
Program B	XXXX
Program C 14.400	
Manajemen dan umum	XXXX
Pencarian dana	XXXX
Jumlah Beban (Catatan F)	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX
Jumlah Beban dan Kerugian	XXXX
Kenaikan Jumlah Aset Neto	
Tidak Terikat	Rp. XXXX
Perubahan Aset Neto Terikat Temporer:	
Sumbangan	Rp. XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang	
(Catatan E)	XXXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum	
panjang terealisasi dari investasi jangka	
(Catatan E)	XXXX
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	XXXX
Aset neto terbebaskan dari pembatasan	
(Catatan D)	XXXX
Penurunan Aset Neto Terikat Temporer	XXXX
Perubahan Dalam Aset Neto Terikat Permanen: Sumbangan	Rp. XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang	
(Catatan E)	XXXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum	
terealisasi dari investasi jangka panjang	
(Catatan E)	XXXX
Kenaikan Aset Neto Terikat Permanen	XXXX
Kenaikan Aset Neto	XXXX
Aset Neto Pada Awal Tahun	
	XXXX
Aset Neto Pada Akhir Tahun	Rp. XXXX

Sumber :IAIPernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 ( Revisi 2011)

### 3. Laporan arus kas

Laporan arus kas menunjukkan arus uang kas masuk dan keluar untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh

laporan aktivitas. Penyajian arus kas masuk dan keluar digolongkan dalam tiga kategori yaitu:

a. Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi adalah sebagai berikut.

- a. Surplus atau defisit lembaga (data dari laporan aktivitas)
- b. Depresiasi atau penyusutan setiap tahun
- c. Perubahan pada *account* piutang lembaga
- d. Account lain seperti: persediaan, biaya dibayar di muka, dll.

Pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dilakukan dengan salah satu metode berikut:

- 1) Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
- 2) Metode tidak langsung dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan mendatang, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

b. Aktivitas investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau

investasi lain. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- 1) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.

c. Aktivitas pendanaan

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

**Laporan Arus Kas Metode Langsung**

**Tabel II.3**

<b>Entitas Nirlaba</b>	
<b>Laporan Arus Kas</b>	
<b>Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2</b>	
<b>(dalam jutaan rupiah)</b>	
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi: Kas dari pendapatan jasa	Rp. XXXX
Kas dari penyumbang	XXXX
Kas dari piutang lain-lain	XXXX
Bunga dan dividen yang diterima	XXXX
Penerimaan lain-lain	XXXX
Bunga yang dibayarkan	XXXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	XXXX
Hutang lain-lain yang dilunasi	XXXX
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	XXXX

Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX
Pembelian peralatan	XXXX
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX
Pembelian investasi	XXXX
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	XXXX
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan: Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	XXXX
Investasi dalam endowment berjangka	XXXX
Investasi bangunan	XXXX
Investasi perjanjian tahunan	XXXX
Aktivitas pendanaan lain: Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	XXXX
Pembayaran kewajiban tahunan	XXXX
Pembayaran utang wesel	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	XXXX
Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	Rp.XXXX
Kenaikan (Penurunan) neto dalam kas dan setara kas	Rp.XXXX
Kas dan setara kas pada awal tahun	XXXX
\Kas dan setara kas pada akhir tahun	XXXX
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	XXXX
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	XXXX
Kenaikan piutang bunga	XXXX
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	XXXX
Kenaikan dalam piutang lain-lain	XXXX
Kenaikan dalam hutang dagang	XXXX
Penurunan dalam penerimaan	XXXX

dimuka yang dapat dikembalikan	XXXX
Penurunan dalam hutang lain-lain	XXXX
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	XXXX
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	XXXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	XXXX
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp.XXXX

Sumber :IAIPernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi2011).

#### Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

**Tabel II.4**

<b>Entitas Nirlaba</b> <b>Laporan Arus Kas</b> <b>Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X2</b> <b>(dalam ribuan rupiah)</b>	
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Perubahan dalam aset neto	Rp.XXXX
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi: Depresiasi	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	XXXX
Kenaikan piutang bunga	XXXX
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	XXXX
Kenaikan dalam piutang lain-lain	XXXX
Kenaikan dalam utang dagang	XXXX
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	XXXX
Penurunan dalam utang lain-lain	(XXXX)
Sumbangan terikat untuk investasi	(XXXX)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(XXXX)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(XXXX)
Kas Neto diterima (digunakan) untuk	

aktivitas operasi	(XXXX)
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi:	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX
Pembelian peralatan	(XXXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXXX
Pembelian investasi	(XXXX)
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan:	
Penerimaan dari sumbangan terikat dari:	
Investasi dalam endowment	Rp.XXXX
Investasi dalam endowment berjangka	XXXX
Investasi dalam bangunan	XXXX
Investasi perjanjian tahunan	XXXX
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi	XXXX
Pembayaran kewajiban tahunan	(XXXX)
Pembayaran utang wesel	XXXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	XXXX
Kas neto yang diterima (digunakan)	
untuk aktivitas pendanaan	XXXX
Penurunan neto dalam kas dan setara kas	XXXX
Kas dan setara kas pada awal tahun	XXXX
Kas dan setara kas pada akhir tahun	XXXX
Data Tambahan: Aktivitas investasi dan pendanaan nonkas:	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	XXXX
Pembebasan premi asuransi kematian,	
nilai kas yang diserahkan	XXXX
Bunga yang dibayarkan	Rp.XXXX

Sumber :IAIPernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi2011).

#### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut IAI (2015), catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria

pengakuan dalam laporan keuangan tersebut. Menurut Nainggolan (2005), catatan atas laporan keuangan dapat berupa:

- 1) Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aktiva tetap.
- 2) Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aktiva tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya.
- 3) Rencana yang belum dapat dikuantifisir namun akan membawa dampak signifikan di masa depan.

Informasi mengenai jenis pembatasan ini dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih terikat temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

**Tabel II.5**

**Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan**

Ilustrasi Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan Catatan B dan Catatan C wajib disajikan. Catatan D menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas nirlaba. Semua jumlah dalam ribuan rupiah.

**Catatan A**

Entitas menyajikan hadiah atau wakaf berupa kas atau aset lain sebagai sumbangan terikat jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan yang membatasi penggunaan aset tersebut. Jika pembatasan dari penyumbang telah kadaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan tujuan telah dipenuhi, aset neto terikat temporer digolongkan kembali menjadi aset neto tidak terikat dan disajikan dalam laporan aktivitas sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf berupa tanah, bangunan, dan peralatan sebagai sumbangan tidak terikat kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dari penyumbang. Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berpakas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan terikat. Jika tidak ada pembatasan eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai

pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

#### **Catatan B**

Aset neto terikat temporer untuk periode periode keuangan adalah sebagai berikut:

Aktivitas program A:

Pembelian peralatan Rp.XXXX

Penelitian XXXX

Seminar dan publikasi XXXX

Aktivitas program B:

Perbaikan kerusakan peralatan XXXX

Seminar dan publikasi XXXX

Aktivitas program C:

Umum XXXX

Bangunan dan peralatan XXXX

Perjanjian perwalian tahunan XXXX

Untuk periode setelah 31 Desember, 19X1 XXXX

Rp.XXXX

#### **Catatan C**

Aset neto terikat permanen dibatasi untuk: Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:

Aktivitas program A Rp.XXXX

Aktivitas program B XXXX

Aktivitas program C XXXX

Kegiatan lain entitas XXXX

Rp.XXXX

Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan

pada jumlah sumbangan awal hingga

mencapai nilai Rp.XXXX

Polis asuransi kematian yang penerimaan XXXX

ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang

diasuransikan tersedia untuk mendanai

aktivitas umum XXXX

Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi XXXX

Rp.XXXX

#### **Catatan D**

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan penyumbang melalui terjadinya beban tertentu

atau terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang diisyaratkan oleh penyumbang.

Tujuan pembatasan yang dicapai:

Beban program A	Rp.XXXX
Beban program B	XXXX
Beban program C	XXXX
	Rp. XXXX
Peralatan untuk program A yang dibeli dan dimanfaatkan	XXXX
Pembatasan waktu yang telah terpenuhi:	
Jangka waktu yang telah dipenuhi	Rp.XXXX
Kematian penyumbang tahunan	XXXX
	Rp.XXXX

Sumber :IAIPernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (Revisi2011).

## B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan diatas, maka berikut ini penulis kemukakan hipotesis penelitian yaitu:

“Penerapan Akuntansi Keuangan pada Yayasan Hidayatul Islam belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**